



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 20 Mei 2017

Halaman: 1

AKAN TERAPKAN LAYANAN 'NO CASH'

Haryadi-Heroe Diharapkan Entaskan Kemiskinan

YOGYA (KR) - Walikota dan Wakil Walikota terpilih Yogyakarta, Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi, tinggal menghitung hari menuju pelantikan pada Senin (22/5) mendatang. Bagi Haryadi, merupakan kali kedua memimpin Pemerintah Kota Yogyakarta. Sedangkan bagi Heroe merupakan pendatang baru yang akan mendampingi Haryadi.

Haryadi menegaskan, salah satu langkah yang akan diterapkan selama memimpin kembali Kota Yogyakarta adalah dengan sistem non tunai (*no cash*). Jadi ketika berhadapan dengan birokrat untuk mendapatkan layanan, maka tidak diperlukan lagi transaksi dengan tunai. Langkah ini akan lebih dipertanggungjawabkan. "Eranya sekarang, layanan dimudahkan dan dipertanggungjawabkan."

ujar Haryadi didampingi Heroe saat bersilaturahmi dengan KR, Jumat (19/5).

Kedua pasangan tersebut diterima Dirut PT BP KR, dr Gun Nugroho Samawi saat menerima silaturahmi Haryadi-Heroe, Jumat (19/5).

*** Bersambung hal 7 kol 1**



KR-Franz Boedsoekarnanto

Drs Heroe Poerwadi dan Drs Haryadi Suyuti berbincang-bincang dengan Dirut PT BP KR dr Gun Nugroho Samawi.

Haryadi-Heroe

Dalam kesempatan itu, dr Gun mengharapkan Haryadi Suyuti sudah dua kali menjabat sebagai kepala daerah, sehingga mampu mengidentifikasi berbagai hal yang perlu ditingkatkan. "Apa gunanya kita semua jika tidak bisa memajukan Yogya. Tidak hanya menekan gini rasio kemiskinan, juga derajat kesehatan dan sebagainya. Kami siap bekerja sama untuk kebaikan," tandas Gun Nugroho Samawi.

Merujuk pada target pembangunan yang tertuang dalam RPJMD 2012-2016, angka kemiskinan ditarget mencapai 8,4 persen. Namun data Badan Pusat Statistik (BPS) per 31 Desember 2016 lalu, di Kota Yogya masih mencapai 8,75 persen. Kendati secara umum di tingkat DIY angka kemiskinan masih tinggi, namun harus ada upaya serius untuk menekannya.

Menjawab tantangan tersebut, Haryadi mengaku akan mengajak semua warga kota untuk membangun Yogya. Pola pembangunan yang partisipatif dan penuh kebersamaan, menurutnya menjadi kunci utama menuju keberhasilan. "Menekan angka kemiskinan tidak sebatas penyediaan pekerjaan, tapi harus disentuh secara kompleks. Kami akan tata birokrasi supaya benar-benar bersih dan transparan, kemudian mengajak masyarakat untuk terlibat," tandasnya.

Sementara Heroe Poerwadi menilai, gini rasio di sektor kemiskinan memang masih menjadi sorotan di DIY. Sehingga hal itu sudah menjadi tugas semua pihak, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri. Apalagi Kota Yogya sama sekali tidak memiliki sumber daya alam yang bisa mengontrol pendapatan asli daerah.

Oleh karena itu, sektor sumber daya manusia serta jasa harus dapat digerjak agar mampu menggerakkan roda perekonomian secara optimal. Kendati begitu, dirinya berharap peran semua pihak, termasuk media massa, guna membangun sikap optimisme dalam menjalani hidup. "Yogya ini kan kota kecil namun aktivitasnya padat. Kami juga berharap, media mampu memandu masyarakat untuk bertindak benar, memiliki semangat dan tidak saling menyalahkan. Ini supaya tercipta iklim yang benar-benar kondusif," katanya.

(Dhi)-m

Sambungan hal 1

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005